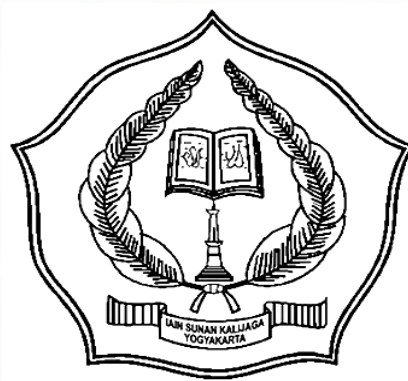


KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH

GUNUNGKIDUL

SKRIPSI



Disusun oleh:

Ika Widi Astuti
0241 1294

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : **Skripsi saudara Ika Widiastuti**

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : IKA WIDI ASTUTI

NIM : 0241 1294

Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH
GUNUNGKIDUL

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2008

Pembimbing

Drs. Mujahid, M. Ag

NIP. 150266731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/148/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKA WIDI ASTUTI

NIM : 02411294

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 8 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mubahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, **20 AUG 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إذا وسدا لأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

Artinya:

"Bila sesuatu urusan dikerjakan oleh orang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya".¹

لا يزال الرجل عالما ما طالب العلم فأذا ظن انه قد علم فقد جهل

Artinya:

"Seseorang itu dapat dianggap seorang yang alim dan berilmu, selama ia masih terus belajar, apabila menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka ia sesungguhnya seorang jahil/ bodoh".²

¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 35.

² Athiyah al-Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemah Bustami A. Gani dan Djohar Bahari (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 35.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

IKA WIDI ASTUTI. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI MAA Gunungkidul serta upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI-nya. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah sudah memiliki kemampuan dalam penguasaan materi dan pengembangan materi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini didasarkan pada beberapa hal, antara lain: Kemampuan dalam menyampaikan materi dan penguasaan materi guru PAI telah menerapkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kurikulum Departemen Agama. Tetapi ada juga Guru PAI MAA Gunungkidul yang penguasaan materi dan pengembangan materi bagus tetapi tidak profesional dalam menjalankan tugasnya, hal ini terbukti dengan jarangnyanya salah satu guru ini masuk untuk melakukan proses belajar mengajar. (2) Untuk meningkatkan kompetensi profesional di MAA Gunungkidul dilakukan melalui upaya kepala madrasah, dan upaya guru secara personal. a) Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah mengadakan FMP2G, pelatihan/work shop, dengan memberikan kesempatan secara luas terhadap guru untuk mengaktualisasikan diri, melakukan kunjungan kelas, percakapan pribadi, penilaian sendiri, pemberian motivasi-motivasi, dan lain-lain. b) Usaha guru dalam meningkatkan kompetensi profesional masih sangat minim. Yaitu sebatas mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pihak yayasan Al-Hikmah dalam meningkatkan kompetensi guru, tetapi ada juga guru PAI yang mengikuti pelatihan/seminar, AMT dengan biaya sendiri, membaca buku-buku/ dari media massa, mengakses internet, dan belajar menggunakan media pembelajaran.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ (أَمَّا بَعْدُ)

Segala puji hanya bagi Allah, *Rabb* seluruh alam yang telah memberikan hamba-hamba-Nya hidayah, sehingga senantiasa berada di jalan yang diridhoi dan yang telah memberikan segala kenikmatan lahir serta batin sehingga tercapai rasa kebahagiaan tiada henti. Shalawat beriring salam tetap disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan ketulusan dan kegigihan yang beliau pegang telah berhasil membimbing umatnya menuju petunjuk hidup yang diberkahi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang: "*Kompetensi Profesional Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul*". Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Muqowwim M. Ag., dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku penasehat akademik yang membimbing dan memberi dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ummi Wiwid dan teman-teman Al-Hikmah yang selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan imbalan yang sebanding dengan apa yang telah diperbuat khususnya untuk skripsi ini.

Yogyakarta, 8 Mei 2008

Penyusun



IKA WIDI ASTUTI
NIM 0241 1294

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	36

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH

GUNUNGKIDUL

A. Letak Geografis.....	37
-------------------------	----

B. Sejarah Berdirinya.....	38
C. Struktur Organisasi.....	40
D. Visi dan Misi.....	47
E. Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa.....	48
F. Sarana dan Fasilitas	52

BAB III : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI

A. Kompetensi Profesional Guru PAI di MAA Gunungkidul	54
B. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MAA Gunungkidul.....	63

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran.....	71
C. Kata Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Guru MAA Gunungkidul	49
Tabel II : Daftar GPAI MAA Gunungkidul.....	50
Tabel III : Daftar jumlah siswa MAA gunungkidul	52
Tabel IV : Sarana dan prasarana MAA Gunungkidul	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiraan	I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran	II	: Data Lapangan
Lampiran	III	: Bukti Seminar proposal
Lampiran	IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran	V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	VI	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran	VII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran	VIII	: Struktur Organisasi MAA Gunungkidul
Lampiran	IX	: Sertifikat PPL
Lampiran	X	: Sertifikat KKN
Lampiran	XI	: Piagam Penghargaan KKN
Lampiran	XII	: Sertifikat TIK
Lampiran	XIII	: Sertifikat Toefl
Lampiran	XIV	: Sertifikat Toafl
Lampiran	XIV	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks karena di dalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilan juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai proses pengendali lajunya proses pembelajaran.

Seorang guru, khususnya guru PAI dituntut untuk dapat menanamkan peranan bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi ilmu, tetapi juga harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya guru juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku anak didiknya sebagai cerminan dari sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Di antara tujuan dari pendidikan adalah menumbuhkan atau membentuk kepribadian yang memiliki keteladanan tinggi. Untuk dapat melakukan multiperannya dengan baik, seorang guru harus dapat memiliki kompetensi profesional yang baik pula, terlebih lagi guru PAI, karena guru PAI merupakan cerminan pertama yang sangat berperan dalam membina kepribadian anak.¹

Keberhasilan pendidikan agama yang dilaksanakan di semua lembaga pendidikan, baik di sekolah swasta ataupun di sekolah negeri, itu semua tidak

¹ Muchtar Buchari, *Pendidikan Islam dan Pembangunan*, (Jakarta : IKIP Muh, 1994), hal. 44.

terlepas dari pengaruh berbagai faktor antara yang satu dengan yang lain saling mendukung dan menentukan arah serta tujuan pendidikan yang diharapkan. Apabila semua faktor, baik yang berhubungan dengan usaha lembaga, anak didik, guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan pendidikan sebagai suatu sistem saling mendukung dan melengkapi dalam keberlangsungan proses belajar Pendidikan Agama Islam, maka kemungkinan besar akan membawa keberhasilan pada anak didik. Sebab keberhasilan pembelajaran anak didik itu sangat ditentukan pada keseimbangan kompetensi guru dan kemampuan nalar peserta didiknya.

Pendidikan agama yang diberikan kepada siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar merupakan interaksi pendidikan antara guru dan anak didik yang belajar, karena aktivitasnya yang dialami oleh guru dengan segala keadaan peserta didik, baik berupa minat, keinginan, motivasi untuk belajar ataupun aktivitas guru untuk memberi bimbingan. Hal itu penting sebagai upaya pendidikan yang menyeluruh bagi anak didik. Untuk dapat menggunakan metode-metode atau cara dalam menentukan keberhasilan anak didik, seperti yang dilakukan oleh Abdur Rahman Shaleh;

Setiap guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang akan dipakai, sebagaimana bentuk mengajar yang akan dilakukan karena semuanya harus menunjukkan eksistensi yang dihadapi atau dengan kata lain, dalam setiap persoalan kita harus bertindak secara paedagogis, kita harus melihat fenomenologisnya tidak secara resertif.²

² Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung Sinar Baru, 1986),hal. 56.

Pada dasarnya kompetensi guru itu berpengaruh pada peserta didik, apalagi dalam proses belajar mengajar, karena belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai *edukatif*.

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya kegiatan internalisasi keilmuan yang berbasis agama dengan spesifikasi kajian “ *Islamic Studies*” menjadi urgen untuk dijadikan skala prioritas dalam dunia pendidikan bagi generasi muslim. Transformasi ilmu dan aplikasi nilai menjadi keharusan untuk ditanamkan dengan baik serta dihayati oleh setiap anak didik, terutama dalam proses belajar mengajar, sehingga yang perlu diperhatikan seorang guru adalah mampu mempengaruhi proses belajar anak didik dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hal ini juga perlu diperhatikan oleh sekolah-sekolah khusus yang berbasis umum. Pada kenyataannya apakah jam pelajarannya kurang, atau apakah cara menyampaikan materinya kurang jelas atau yang lainnya tidak mendapatkan perhatian secara khusus akan mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena faktor-faktor demikian yang menyebabkan pendidikan agama semakin tidak terlalu diminati dan mengalami kemunduran dibandingkan pada dekade sebelumnya.

Secara spesifik dalam penelitian ini, yakni dalam dunia pendidikan agama Islam, meskipun fenomena dalam dunia pendidikan era modern sekarang para pendidik atau para guru sudah saatnya dievaluasi. Salah satu parameter atau *systemic planning*-nya adalah pembenahan dalam ranah kemampuan (kompetensi) guru dalam proses belajar mengajar, baik dilihat

dalam segi keyakinan, pengetahuan, dan kecakapan serta sikapnya dalam proses transformasi keilmuan dan sikap keseharian. Dan sudah seharusnya sosok guru perlu memahami dan memilikinya dalam rangka mensukseskan proses dan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Profesi sebagai guru merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dan tinggi. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang-orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan atau bukan pendidik. Allah berfirman:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujadalah: 11)³

Guru dalam proses belajar mengajar selain harus mempunyai kompetensi professional juga harus mempunyai kepribadian. Apalagi bagi guru agama Islam, beban yang ditanggungnya tidaklah ringan. Seorang guru harus mau dan mampu mengajar secara kreatif dan menyenangkan. Apabila seorang guru tidak kreatif, kehidupan itu “*mati*” tidak ada lagi yang baru dalam kehidupan seorang guru. Guru yang kreatif akan menjadikan kehidupan itu

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Intermasa, 1993), hal. 910.

sangat kaya dan bervariasi.⁴ Guru juga harus mengajar karena panggilan jiwa, karena dengan panggilan jiwa ada misi untuk mengantarkan anak didik kepada kehidupan yang lebih baik secara intelektual dan sosial bukan sekedar profesi.⁵

Dengan latar belakang demikian, penulis tertarik mengadakan penelitian lebih mendalam pada pengetahuan dan kecakapan para guru agama dalam proses belajar mengajar dengan maksud untuk mengetahui kemampuan profesional guru dalam mendidik, melatih, dan mengajar dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah.

Sebagai sekolah Islam, Madrasah ini mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian muslim, sebagaimana tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu profesionalisme guru agama Islam sangat diperlukan, sehingga nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan di Madrasah Aliyah ini bukan hanya mencari ilmu saja (*kognitif*), tetapi dapat dihayati (*afektif*), dan diamalkan (*psikomotorik*) dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya tugas guru agama sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka kompetensi profesional guru harus dimiliki oleh guru agama. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut yang dirangkum dalam judul *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul*.

⁴ Hernowo, *Menjadi Guru (yang mau dan mampu mengajar secara kreatif)*, (Bandung: MLC, 2006), hal. 8.

⁵ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching (agar guru semakin mencintai pekerjaan dan anak didiknya)*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Mandiri, 2006), hal. x.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul?
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hikmah.
- b. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dari pihak Madrasah Aliyah Al-Hikmah dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mengajar guru PAI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk ikut serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Untuk memberikan informasi secara benar tentang kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam di lembaga Pondok Pesantren Al-Hikmah.
- c. Dengan penelitian ini penulis berharap bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi para guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah serta guru pihak yang lain yang ingin ikut serta dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mengajar seorang guru dalam proses belajar mengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan penelaah yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang kompetensi professional guru, ada beberapa skripsi yang mengangkat tema seputar kompetensi professional guru PAI diantaranya:

Skripsi *Tatik Isbandiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Dengan judul “Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam pengajaran PAI di SLTP N Purwosari Kediri”* dalam penelitiannya menjelaskan profesionalisme guru dapat dilihat pada bagaimana guru melaksanakan program pengajaran yang telah dibuatnya dalam proses belajar mengajar.

Skripsi *Dewi Isti'anatussa'diyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. Dengan*

judul “*Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Perencanaan Pengajaran di MTs Model Kebumen I.*” Skripsi ini menjelaskan kompetensi guru Bahasa Arab dalam perencanaan pengajaran tentang penyusunan perencanaan pengajaran sebagai suatu keahlian dalam persiapan mengajar yang akan dilakukannya.

Skripsi *Sarining Sekar Andasih* , Jurusan Pendidikan Bahasa Arab(PBA), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. Dengan judul “*Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab dalam mengevaluasi hasil belajar bahasa Arab di MAN Karangnom Klaten.*” Skripsi ini menjelaskan kompetensi guru Bahasa Arab dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Ketiga skripsi di atas sangatlah berbeda dengan yang penulis teliti. Penulis meneliti Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-hikmah dengan menekankan kepada kemampuan menyampaikan materi dan pengembangan materi Guru Pendidikan Agama islam.

2. Landasan Teori

a. Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran

Dalam kamus bahasa Indonesia kompetensi (*competency*) berarti kecakapan⁶. Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup relevan dengan pembahasan, karena potensi guru merupakan

⁶ Suharto dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Indah, 1996), hal. 141.

kemampuan seorang guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya. Kompetensi guru, dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan perfektif keguruan artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya disebut guru yang kompeten dan professional.⁷

Menurut Nana Sujana kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni; (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.⁸

Di dalam pasal 10 ayat (1) UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi⁹

Persoalan yang penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proses belajar. Hasil pendidikan ini akan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan sikap dan keterampilan yang dimiliki para guru berpotensi bagi peserta didik.

⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Rosdakarya, 2004), hal. 229.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal.19.

⁹ UU GURU DAN DOSEN, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 7.

Guru dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang kesehariannya mendidik dan mengajar di sekolah dimana orientasi hidupnya ditujukan sepenuhnya untuk mengembangkan dan mengusahakan potensi yang ada pada siswa menuju kematangan. Untuk itulah guru dalam mendidik siswa harus membekali dengan pengetahuan dalam rangka melatih keterampilan dan berfikir anak didik juga dibekali dengan nilai-nilai yang diyakini dalam rangka melestarikan nilai-nilai atau budaya masyarakat sehingga memberikan sumbangan terhadap lingkungan, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Tabrani dan Samsul Arifin.

Hal di atas sangat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam proses pendidikan yaitu bagaimana pendidikan memberikan suasana yang kondusif bagi pengembangan etos kultural manusia sehingga dalam kehidupan dapat melakukan dialog (interaksi) dengan lingkungan yang mengitarinya.¹⁰

Guru sebagai pelaksana utama dalam pendidikan, hendaknya dalam praktek pengajarannya tidak berpegang pada pandangan lama yaitu hanya bersifat menyampaikan materi pelajaran saja terhadap anak didik dan tidak memperhatikan aspek yang lain seperti kepribadian (nilai) anak didik yang seharusnya diusahakan perkembangannya secara bersama-sama karena pada zaman sekarang seorang guru harus profesional dan berpotensi dalam mengajar karena keberhasilan anak

¹⁰ Tabrani dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme dan Politik*, (Yogyakarta: SI Press, 1994), hal. 137.

didik tergantung kepada sinergisitas peserta didik dan guru yang berpotensi.

b. Kompetensi Profesional Guru Agama Islam

Guru adalah sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar. Guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.¹¹

Profesionalisme adalah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional. Orang yang professional ialah orang yang memiliki profesi.¹²

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹³ Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan, guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini adalah bidang kependidikan.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), hal. 29.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 107.

¹³ *UU GURU DAN DOSEN*, hal. 44

Pendidik yang professional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Pendidik profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggungjawab. Wawasan kependidikan yang luas, kemampuan managerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan professional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karirpeserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum. Khusus untuk pendidik muslim (Islam), perlu diperhatikan penguasaan bidang agama islam dan ketaatan dalam beribadah ataupun amaliah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya (*integrated curriculum*) dan mampu mencitakan iklim dan kultur sekolah (*school climate and scool culture*) yang Islami.

Jadi, seorang pendidik muslim harus mempunyai nilai tambah (*added Value*), bila dibandingkan dengan pendidik pada umumnya. Dari aspek kapasitas keberagamannya (*religious competency*). Untuk dasar inilah pendidik muslim dipersyaratkan tidak hanya berperan sebagai seorang terpelajar, melainkan juga sebagai orang yang berkepribadian utama, yakni seorang yang perilakunya menjadi teladan bagi para muridnya. Soalnya bukan sekedar apa yang diajarkan, tetapi juga apa yang ia kerjakan, cara ia melakukannya, dan sikapnya, baik di

dalam atau di luar kelas, yang semua itu mestinya bersesuaian dengan perilaku ideal yang dapat diterima oleh para muridnya tanpa ragu.¹⁴

Kompetensi profesional meliputi :

- 1) Menguasai bidang-bidang studi yang menjadi tugasnya baik struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai metode pengembangan ilmu atau bidang studi serta bersikap kritis, kreatif, dan inovatif, terhadap bidang studi.

Menurut jurnal Education Leadership (Maret 1994) disebutkan, ada lima ukuran seorang guru dinyatakan profesional:

- 1) Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajar mengajarnya.
- 2) Secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarnya.
- 3) Bertanggung jawab memantau kemajuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
- 4) Mampu berfikir sistematis dalam melakukan tugasnya.
- 5) Seyogyanya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹⁵

Guru sebagai tenaga yang profesional, memiliki beberapa kriteria, yaitu: mengandung unsur pengabdian, mengandung unsur idealisme, dan mengandung unsur pengembangan.¹⁶ Sebagai profesional juga harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat

¹⁴Abd. Rachman Assegaf, Jurnal Kependidikan Islam “*Memberdayakan Kembali Profesionalisme Pendidik Perspektif Pendidikan Islam*”. Volume 1, No 1 Februari-Juli 2003

¹⁵ Saratri Wilonoyudho, “*Merenungkan Perjalanan Hidup Guru*”. KOMPAS, (Rabu 1994, hal 213

¹⁶ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 137-138

bekerja dengan hasil kualitas yang unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan tertentu.¹⁷

Mengenai kompetensi profesional guru terdapat berbagai cara untuk mengklasifikasi, berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang klasifikasi tersebut.

- 1) Menurut Sanusi seperti yang dikutip oleh Soetjipto Rafles Kosasi bahwa seorang disebut memiliki profesi apabila memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:
 - a) Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikasi sosial yang menentukan (*crusial*).
 - b) Jabatan yang menuntut ketrampilan atau keahlian tertentu.
 - c) Ketrampilan/keahlian yang dituntut jabatan didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
 - d) Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak ramai.
 - e) Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.
 - f) Proses pendidikan untuk jabatan itu memerlukan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.

¹⁷ Mochtar Bukhori, *Ilmu pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hal. 35.

- g) Anggota profesi berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi.
 - h) Anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan *judgement* terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya.
 - i) Dalam prakteknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas campur tangan orang luar.
 - j) Jabatan ini mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula.¹⁸
- 2) Menurut Oemar Hamalik guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:
- a) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
 - b) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-peranya secara berhasil.
 - c) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
 - d) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.¹⁹

Indikasi kompetensi profesional ini adalah, adanya kompetensi-kompetensi yang meliputi:

- (1) Penguasaan pengetahuan hal-hal yang akan diajarkan kepada anak didik, sehingga guru memiliki kreatifitas

¹⁸ Soetjipto Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 17.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal.38.

pembelajaran dalam penguasaan informasi maupun materi pelajaran.

- (2) Kemampuan secara mendalam atas bahan materi yang disampaikan secara keseluruhannya.
- (3) Penguasaan kemampuan dalam analisa materi dan daya kejelian dalam menarik korelasi dengan kontek-kontek komponen kehidupan dalam kerangka pendidikan
- (4) Pengalaman proses dan hasil pendidikan sebagai upaya pemberian motivasi dan persuasi dalam proses pembelajaran.
- (5) Pemberi teladan (uswah) dan peningkatan kualitas serta profesionalitas yang mengacu pada prediksi kebutuhan masa depan.²⁰

3) Menurut P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) ada sepuluh kompetensi dasar untuk menjadi guru profesional, yaitu:²¹

- a) Menguasai bahan.
- b) Mengelola program belajar mengajar.
- c) Mengelola kelas.
- d) Menggunakan media/sumber.
- e) Menguasai landasan kependidikan.
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar.

²⁰ Muhaimin Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal.74.

²¹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan dan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal.85.

- g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
 - h) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
 - i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - j) Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.
- 4) Kompetensi profesional dapat diklasifikasikan menjadi empat sub bidang kompetensi. Keempat sub bidang kompetensi itu adalah kompetensi di bidang akademik, bidang metodologi, bidang administrasi, serta bidang bimbingan dan penyuluhan.²²

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:²³

- a) Kompetensi bidang akademik
 - (1) Menguasai bidang disiplin ilmu yang menjadi spesialisasinya.
 - (2) Memanfaatkan sumber-sumber informasi pengetahuan seperti buku, media massa untuk kepentingan pembelajaran.
- b) Kompetensi bidang metodologi
 - (1) Memahami kurikulum/GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²² Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal.25-30. Lihat juga Abdul Munip, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3 No. 2 (Januari 2002), hal.61-62.

¹⁸ *Ibid.*

- (2) Mampu merencanakan dan merancang program pembelajaran. Yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; membuat satuan pelajaran; merumuskan tujuan operasional pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran; mencari, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar dan media pengajaran; membuat alat-alat bantu pengajaran sederhana; memilih dan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar.
- (3) Mampu melaksanakan proses pembelajaran, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana; mengelola kelas dengan baik; menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan; memberikan motivasi belajar; menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran secara tepat; memberikan pengayaan bahan belajar bagi siswa yang cepat menyelesaikan tugasnya secara baik; memberikan program bantuan belajar (*remedial*) bagi siswa yang lamban belajar; mengidentifikasi masalah bagi siswa-siswa yang bermasalah dalam mengikuti pelajaran.
- (4) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; memilih dan merencanakan alat pemantau dan penilaian

sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam; menerapkan prinsip-prinsip penilaian proses dan hasil belajar; menggunakan berbagai metode dan teknik evaluasi; menyusun tes hasil belajar; mengolah dan menafsirkan hasil penilaian berdasarkan tolok ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran; menggunakan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran; mengadministrasikan hasil penilaian sesuai dengan aturan administrasi sekolah.

c) Kompetensi bidang administrasi

- (1) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; memahami struktur organisasi dan administrasi sekolah; memahami fungsi dan tanggung jawab administrasi guru, kepala sekolah, Depdiknas, dan Depag; memahami peraturan-peraturan kepegawaian guru.
- (2) Menyelenggarakan administrasi sekolah.

d) Kompetensi bidang bimbingan dan penyuluhan

- (1) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- (2) Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi

peserta didik dan memberikan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik yang membutuhkan.

6) Menurut Mulyasa kompetensi profesional dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut²⁴:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sangat bervariasi;
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan;
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h) Mampu menumbuhkan kebibadian peserta didik.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional dapat dijabarkan sebagai berikut²⁵:

²⁴ Dr. E. Mulyasa, M. Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hal 135.

- a) Memahami Standar Nasional Pendidikan;
 - b) Mengembangkan KTSP;
 - c) Menguasai materi standar;
 - d) Mengelola program pembelajaran;
 - e) Mengelola kelas
 - f) Menggunakan media dan sumber belajar;
 - g) Menguasai landasan-landasan kependidikan;
 - h) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik;
 - i) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
 - j) Memahami penelitian dalam pembelajaran;
 - k) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran;
 - l) Mengembangkan teori dan konsep dasar pendidikan;
 - m) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.
- 7) Sedangkan menurut UU RI NOMOR 14 TAHUN 2005 pasal 10 ayat 1 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Indikasi-indikasi kompetensi profesionalitas tersebut di atas dapat dinilai secara evaluatif melalui proses guru dalam pola pengajaran pendidikan, dan pelatihan, dengan mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan terhadap anak didik.

Jadi kompetensi profesional berpengaruh kuat terhadap upaya pembinaan relasi yang baik dan menguntungkan secara institusi pendidikan dengan masyarakat dan secara khusus merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya persiapan anak didiknya menjadi anggota masyarakat yang fungsional.

Menurut penulis kompetensi profesional sangatlah berhubungan erat dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Karena indikasi kemampuan guru dalam penguasaan materi dan juga kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik merupakan indikasi seorang guru yang memiliki kompetensi profesional. Boleh jadi guru mempunyai kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian tetapi tidak belum memiliki kompetensi professional. Karena kompetensi profesional berpengaruh kuat terhadap keberhasilan peserta didik.

c. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Usaha peningkatan dan pengembangan mutu profesi dapat dilakukan secara perorangan, ataupun juga dapat dilakukan secara bersama. Secara perorangan, peningkatan mutu profesi seorang guru dapat dilakukan baik secara formal maupun secara informal. Peningkatan secara formal merupakan peningkatan mutu melalui pendidikan dalam berbagai kursus, sekolah, maupun kuliah di

perguruan tinggi atau lembaga lain yang berhubungan dengan bidang profesinya. Di samping itu, secara informal guru dapat saja meningkatkan mutu profesinya dengan mendapatkan informasi dari *mass media* (surat kabar, majalah, radio, televisi, dan lain-lain) atau dari buku-buku yang sesuai dengan bidang profesi yang bersangkutan.²⁶

Peningkatan mutu profesi keguruan dapat pula direncanakan dan dilakukan secara bersama atau kelompok. Kegiatan berkelompok ini dapat berupa penataran, lokakarya, seminar, simposium, atau bahkan kuliah di suatu lembaga pendidikan yang diatur secara tersendiri. Misalnya program penyetaraan D-II guru-guru sekolah dasar, dan program penyetaraan D-III guru-guru SLTP, adalah contoh-contoh kegiatan berkelompok yang diatur tersendiri.²⁷ Selain itu, latihan meneliti akan mendorong guru untuk menemukan ide pengembangan profesional, model dan keterampilan mengajar.

Menurut Purwanto, upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme harus diusahakan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, memahami tuntutan standar profesi yang ada. *Kedua*, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. *Ketiga*, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. *Keempat*, membangun etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen.

²⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 1999), hal.46.

²⁷ *Ibid*, hal.46.

Kelima, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.²⁸

d. Tugas Guru PAI dalam Pembelajaran pada Madrasah

Dalam bukunya Zakiah Daradjat, guru mempunyai beberapa tugas yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar, bertugas membina pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak didiknya.
- 2) Guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid di dalam interaksi belajar mengajar. Ia memberi dorongan dan menyalurkan semangat mengiringi murid-murid.
- 3) Tugas guru sebagai administrasi, yaitu guru sebagai pengelola kelas atau pengelola (menejer) interaksi belajar mengajar. Masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian yaitu : membantu perkembangan murid-murid sebagai individu atau kelompok dan memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam dan di luar kelas.²⁹

Dalam bukunya Mulyasa guru mempunyai 19 peran dalam pembelajaran, yaitu: guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing,

²⁸ Purwanto, *Meningkatkan Profesionalisme Guru* (www.geogle.com)

²⁹ Dzakiah Darodjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal.265-267

pelatih, penasehat, innovator, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, actor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.³⁰

Guru agama dalam dunia pendidikan mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, juga sebagai abdi Agama (khalifah), dan sebagai abdi negara dan masyarakat guru dituntut untuk melaksanakan tugas yang telah menjadi kebijaksanaan pemerintah dalam tugasnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan berperan aktif mendidik masyarakat. Sedangkan sebagai khalifah guru diharapkan menyiarkan agama dan memasukkan nilai-nilai agama kepada anak didik serta bisa meniru dan menerapkan metode da'wah Rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di sekolah sesuai tuntutan situasi dan kondisi masing-masing.³¹

Pendidikan dalam pelaksanaannya mempunyai lembaga yang beragam, ada yang berbentuk sekolah dan ada yang berbentuk madrasah. Definisi Sekolah secara sederhana adalah lembaga pendidikan yang lebih berorientasi pada kemampuan anak didik pada bidang materi umum³², sedangkan muatan agama diberikan kepada materi penunjang. Hal ini berbeda dengan madrasah, yakni materi agama menjadi prioritas materi pendidikan yang diberikan kepada anak

³⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 37-65

³¹ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, hal. 6.

³² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Logos wacana Ilmu, Ciputat, 2000), cet. 2, hal. 71.

didik, Madrasah dengan segala kelengkapan dan metode pembelajaran secara birokrasi pemerintah dibawah naungan Departemen Agama, sedangkan sekolah secara umum dibawah tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan³³.

Dari perbedaan kedua bentuk tersebut, pendidikan ini yakni antara sekolah dan madrasah menimbulkan perbedaan. Adapun tugas guru Agama pada Madrasah meliputi:

a) Guru agama sebagai pengajar.

Guru agama di sekolah bertugas mendidik dan mengajar siswa agar menjadi manusia susila, disamping itu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi manusia yang berkepribadian muslim.

b) Guru agama sebagai pemimpin (*guidance worker*)

Seorang yang telah mendapat gelar sarjana guru agama tidak hanya bertugas dalam kelas saja. Akan tetapi gelar tersebut dibawa ke dalam kehidupan bermasyarakat sebagai guru agama yang tinggal di lingkungan masyarakat, maka dari itu menuntut kemungkinan dia disebut sebagai pemimpin agama atau khalifah.

c) Guru agama sebagai *spiritual father*.

Para ahli pendidikan telah sepakat bahwa maksud pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya mengisi otak siswa dengan segala ilmu dan teori. Tetapi guru agama harus mampu

³³ *Ibid*, hal. 72

mendidik akhlaq dan jiwanya sehingga bertanggung jawab atas nikmat Tuhan yang telah diberikan.

d) Guru agama sebagai administrator dan menejer.

Disamping mendidik seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar indek, raport, dan sebagainya. Serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

e) Guru agama mendorong siswanya untuk bersyukur.

Guru agama disamping menanamkan nilai-nilai akhlaq terhadap anak didik juga mengembangkan sikap cinta kepada penciptanya, atas segala anugrah yang telah dikaruniakan dan sepenuhnya disediakan untuk kepentingan manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

f) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak.

Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar anak.

Dengan meneliti tugas guru tersebut, tahulah bahwa tugas guru itu tidaklah ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.³⁴

E. Metode Penelitian

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Rieneka Cipta, Jakarta, 2000), hal. 39.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) yang bersifat kualitatif. Ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta.³⁵ Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁶ Pada hakekatnya penelitian lapangan ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan tujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.³⁷

Dalam penelitian ini dipergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

2. Metode Penentuan Subyek/Informan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 102.

³⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

³⁷ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2006), hal. 28.

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang atau obyek penelitian.³⁸

Dalam penentuan subyek atau informan, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara mengambil sampel secara teliti berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu, yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah:

- 1) Guru PAI
- 2) Kepala sekolah
- 3) Siswa

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang bermacam-macam, dipergunakan beberapa metode pengumpulan data agar dapat saling mendukung dan melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain.

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.32.

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁹

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya responden yang diwawancarai bebas memberikan jawaban, namun tidak terlepas dari daftar pertanyaan yang telah disusun/disiapkan.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan dari sumber data penelitian guru PAI, kepala sekolah, dan siswa tentang kompetensi profesional guru PAI dan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI madrasah Aliyah Al-Hikmah di Gunungkidul.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁰

Sesuai data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengamatan dengan observasi non partisipasi,⁴¹ yakni peneliti duduk di belakang mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar di kelas. Observasi di kelas dilakukan terhadap 5 guru PAI masing-masing sebanyak 2 sampai 3 kali, setelah dianggap cukup. Metode ini digunakan untuk mengamati

³⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.83.

⁴⁰ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal.151.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983), hal.136.

kompetensi profesional guru PAI yang berupa kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam.

Sedang observasi di luar kelas dilakukan guna mengamati keadaan madrasah pada umumnya (letak geografis, sarana prasarana situasi dan kondisi lingkungan madrasah) serta kompetensi profesional di kelas.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya.⁴²

Metode ini pada hakikatnya digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen gambaran umum madrasah (meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta keadaan sarana prasarana), dan upaya meningkatkan kompetensi guru PAI serta kompetensi profesional berupa kemampuan penguasaan materi pelajaran.

d. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.124.

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴³

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data adalah:⁴⁴

1) Pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

2) Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

3) Penyajian data

Penyajian disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan mengambil tindakan. Dalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.⁴⁵ Oleh

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.103.

⁴⁴ Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal.16-19.

⁴⁵ Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal.10.

karena itu semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kompetensi profesional.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data, melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

Untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁶ Dua modus yang digunakan dalam penelitian ini

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.330.

adalah sumber ganda dan metode ganda, yaitu data hasil wawancara pada guru dicek dengan sumber lain yaitu siswa, dan data hasil wawancara pada guru dicek dengan metode lain yaitu observasi pembelajaran di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penyusunan skripsi ini bersistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, gambaran umum Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, jumlah dan keadaan siswa, keadaan sarana dan fasilitas Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo.

Bab III, uraian tentang permasalahan dari bab I, yaitu kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul dan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah di Gunungkidul.

Bab IV, mencakup kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul

Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul terletak didusun Sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Gedung MA Al-Hikmah dibangun diatas areal tanah seluas 1 Ha dengan luas bangunan 1000 m².⁴⁷ Sekolah ini tertata estetik bernuansa rindang, ramah, dengan hamparan tanaman sekolah dan beberapa pohon munggur yang besar sehingga mendatangkan nuansa sejuk dan damai, sangat tepat digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Selain itu Madrasah Aliyah Al-Hikmah ini terletak kurang lebih 500 m dari jalan raya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif tanpa terganggu dengan suasana lalu lintas kendaraan.

Adapun batas-batas lokasi MAA Karangmojo Gunungkidul ini:

- a. Sebelah utara dibatasi oleh SMP dan SMK Al-Hikmah serta asrama putri
- b. Sebelah timur dibatasi oleh pemukiman penduduk
- c. Sebelah selatan dibatasi oleh pemukiman penduduk
- d. Sebelah barat di batasi oleh rumah ustadz dan ustadzah PP. Al-Hikmah dan asrama putra.

⁴⁷ *Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Al-Hikmah, tahun 2006.* Milik yayasan Al-hikmah dikutip Rabu 02 Mei 2007.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul

Madrasah Aliyah Al Hikmah Karangmojo merupakan madrasah swasta di bawah naungan Yayasan Al Hikmah, yang berlokasi di Dusun Sumberjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdiri pada tanggal 1 Juli 1999 berdasarkan surat SK Ka Kanwil Depag DIY No. W1/6/PP.00.6/2064 A/2001 tanggal 22 Oktober 2001.

MA Al-Hikmah yang baru berdiri 7 tahun ini merupakan satu diantara tempat pendidikan yang mendidik siswa-siswi dengan tanpa pungutan biaya SPP. Sebagian besar siswa merupakan santri Pondok Pesantren Al hikmah.

Sebagaimana disebutkan bahwa MA Al-Hikmah Karangmojo mempunyai bidikan kepada pengupayaan pendidikan kepada siswa tidak mampu yang mempunyai kemampuan keras untuk sekolah. Siswa berasal dari golongan kurang mampu yang kesulitan membiayai pendidikan anak mereka, bahkan diantaranya adalah anak yatim, piatu dan yatim piatu serta mantan anak jalanan. Sementara jika dilihat dari penyebaran asal siswa secara geografis, 80 % berasal dari berbagai daerah di luar Gunungkidul, beberapa diantaranya dari kabupaten lain di DIY dan adapula siswa berasal dari berbagai pelosok negeri yaitu Papua, Jambi, Aceh, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

MA Al Hikmah Karangmojo memiliki 30 personel guru dan pegawai dengan perincian 2 PNS Depag, 1 Guru Kontrak Depag, 26 GTT dan 1 PTT.

Sebagai kepala madrasah yang pertama adalah Ibnu Hermawan, S. Pd. dengan status GTY yang kemudian digantikan oleh Hery Suwasono, S. Pd. dengan status Kepala Madrasah sampai saat ini.

Perkembangan secara kuantitatif, MA Al Hikmah yang tahun sebelumnya menampung 4 kelas dengan kapasitas kelas 37-40 siswa, tahun ajaran 2006/2007 kelas X hanya menerima 80 siswa. Disaat fenomena adanya sekolah yang harus menutupkan diri karena adanya siswa, perkembangan Madrasah Aliyah Al-Hikmah secara kualitas adalah suatu hal yang membanggakan.

Madrasah Aliyah Al-Hikmah yang baru 6 kali meluluskan siswanya mencoba mensejajarkan diri sebagai salah satu pencetak generasi beriman, bertaqwa dan berguna di Masyarakat dengan ikut mencerdaskan anak bangsa. Meski terletak agak jauh dari pusat Ibu Kota Kabupaten maupun Propinsi, Madrasah Aliyah Al-Hikmah aktif berpartisipasi dan berprestasi dalam berbagai kegiatan diseputar dunia kependidikan, baik itu pada tingkat Kecamatan/Kabupaten/Propinsi. Pernah memenangkan lomba gerak jalan, baris berbaris, MTQ, Lomba Pidato 4 Bahasa, dan merupakan penyedia atlit PORDA untuk cabang beladiri Tapak Suci. Pada tahun ajaran 2004/2005, madrasah ini meraih peringkat II MAS/MAN se DIY dalam tingkat kelulusan dengan prosentase 100% dan tahun ajaran 2005/2006 juga meraih peringkat II MAS/MAN se DIY dalam tingkat kelulusan dengan prosentase 100%.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid.*

Demikianlah sejarah singkat dari perjalanan Madrasah Aliyah Al-Hikmah berawal dari segala kondisi dan fasilitas yang kekurangan menjadi madrasah yang unggul.

3. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga, terlebih lembaga informal seperti Madrasah Aliyah Al-Hikmah di Gunungkidul pembentukan struktur organisasi (pengurus madrasah) menjadi suatu yang urgen, karena pelaksanaan visi-misi dan berjalannya suatu lembaga bila di dalamnya terdapat struktur organisasi yang baik, yang masing-masing bagian mengetahui kewajiban yang harus dilaksanakan. Suatu organisasi dapat dikatakan baik apabila di dalamnya telah terjalin kerjasama yang baik untuk mewujudkan tujuan organisasi bagi kepentingan bersama. Dan suatu kerjasama yang baik dapat terwujud melalui pembagian tugas yang jelas, disamping dibutuhkan pula Sumber Daya Manusia (SDM) yang penuh dengan dedikasi dan keahlian.

Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan diketahui tugas dan tanggung jawab dari masing-masing komponen yang terlibat. Komponen-komponen tersebut tersusun atas satu kesatuan yang saling menopang dan membantu satu sama lain. Agar diperoleh kinerja optimal untuk pencapaian visi, misi, tujuan dengan segenap indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini di perlukan tata kerja yang jelas, maka disusun struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-

Hikmah Gunungkidul (terlampir) dengan pembagian tugasnya sebagai berikut⁴⁹:

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai manager, administrator dan educator. Yaitu:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan.
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Pengevaluasian.

b. Wakil Kepala Madrasah

Waka Madrasah bertugas:

- 1) Membantu tugas-tugas KM
- 2) Mewakili KM sewaktu-waktu berhalangan hadir
- 3) Memonitoring dan mengarahkan tugas-tugas Wakaur Kesiswaan dan Humas
- 4) Mengkoordinasikan, memprogramkan ekstrakurikuler.

c. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum

Waka Madrasah Urusan Kurikulum bertugas:

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran

⁴⁹ *Dokumentasi Kepala Sekolah*, Rabu 2 Mei 2007

- 3) Mengatur penyusunan program pembelajaran (program semester), program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum
 - 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
 - 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian criteria kenaikan kelas, criteria kelulusan dan laporan pengajuan belajar siswa serta pembagian rapot dan STTB
 - 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
 - 7) Mengatur pengembangan MGMP dan coordinator mata pelajaran
 - 8) Melakukan supervise administrasi dan akademis
 - 9) Menyusun laporan.
- d. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan
- Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan bertugas:
- 1) Mengatur program pelaksanaan penjangkaran siswa baru (PSB)
 - 2) Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan 6 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan)
 - 3) Mengatur dan membina kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Paskibraka
 - 4) Mengatur program pesantren kilat
 - 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan
 - 6) Menyelenggarakan cerdas-cermat, olahraga prestasi

- 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa
- 8) Mensosialisasikan tata tertib madrasah
- 9) Menyusun laporan.

e. Wakil Kepala Madrasah Urusan Hubungan Masyarakat

Wakil Kepala Madrasah Urusan Hubungan Masyarakat bertugas:

- 1) Menyampaikan informasi sekolah ke masyarakat luas
- 2) Mengupayakan jaringan-jaringan hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak manapun
- 3) Mempererat jalinan silaturahmi dan kekeluargaan baik untuk intern keluarga MAA ataupun instansi dan masyarakat
- 4) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan orang tua murid
- 5) Menyelenggarakan bakti social, karya wisata
- 6) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (Gebyar Pendidikan)
- 7) Menyusun laporan

f. Wakil Kepala madrasah Urusan Sarana Prasarana

Wakil Kepala madrasah Urusan Sarana Prasarana bertugas:

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
- 2) Merencanakan program pengadaan, pemeliharaan sarana dan pendanaannya
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana prasarana
- 4) Mengelola perawatan dan perbaikan dan pengisian

5) Mengatur pembukuannya

6) Menyusun laporan

g. Guru

Guru bertanggungjawab kepada kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif dan efisien

Tugas dan tanggungjawab seorang guru meliputi:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran (AMP, program semester, membuat RPP, program mingguan, LKS)
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- 4) Melaksanakan nalisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Membuat alat peraga
- 7) Mengisi daftar nilai siswa
- 8) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengembangan pengetahuan)
- 9) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang pratikum

16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

h. Wali kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas

2) Penyelenggaraan administrasi kelas (denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran, tata tertib siswa)

i. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling

2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar

3) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar siswa lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.

5) Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling.

6) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling

- 7) Mengadakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak langsung bimbingan konseling
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

j. Pustakawan Madrasah

Pustakawan Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan sebahagai berikut:

- 1) Perencanaan mengadakan buku/bahan pustaka/media elektronik
- 2) Penyusunan pelayanan pustakawan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pusaka/media elektronika
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku bahan pustaka/media elektronik
- 6) Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
- 7) Menyimpan buku-buku perpustakaan/ media elektronik
- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

k. Kepala Tata Usaha Madrasah

Kepala Tata Usaha Madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah dan bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kerja ketatausahaan Madrasah
- 2) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 3) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 4) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 5) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 6 K
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala
- 7) Tugas-tugas lain yang berkaitan dengan kependidikan dan pelayanan Madrasah

4. Visi Misi dan Sasaran Madrasah Aliyah Al-hikmah

Visi mutlak harus dimiliki oleh setiap sekolah. Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi dan sasaran sekolah. Dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan sekolah agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun MA Al-Hikmah Gunungkidul mempunyai visi:⁵⁰ "Madrasah Aliyah Al Hikmah Karangmojo sebagai Madrasah "AMANAT" beprestasi dan religius".

⁵⁰ *Dokumentasi Profil.....*

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut. Adapun misi MA Al-Hikmah Gunungkidul adalah:⁵¹

- a. Mengembangkan keteladanan dalam profesionalisme layanan kepada peserta didik, orangtua, dan masyarakat sesuai kepercayaan yang diberikan kepada madrasah.
- b. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan secara efektif dan efisien dalam semangat keunggulan, antusias, aktif, kreatif, kritis, inovatif dan produktif.

Tujuan MA Al-Hikmah ialah menjadikan sekolah murah dengan kualitas akademi yang berprestasi dan islam. Sedangkan sasaran yang ingin di capai pihak MA Al-Hikmah ialah:⁵²

- a. Meningkatkan lulusan MAS Al Hikmah Karangmojo yang beriman dan bertaqwa dan diterima diperguruan tinggi yang berkualitas maupun dunia kerja dan mandiri di masyarakat.
- b. Meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik, baik dibidang Ilmu pengetahuan dan teknologi maupun pengamalan keimanan dan ketaqwaan.

5. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru sangat berperan sekali dalam proses pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah walaupun tidak sepenuhnya dengan adanya penunjang yang lain. Jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul tahun 2006/2007 memiliki 30 personel guru dan pegawai dengan perincian 2 PNS Depag, 1

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

Guru Kontrak Depag, 26 GTT dan 1 PTT. Secara rinci dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL I
Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul tahun 2007⁵³

NO	NAMA	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI	TUGAS LAIN
1.	Hery Suwasono, S.Pd.	S1	BP	Kap. Mad
2.	Ngadni Al Huda, A. Ma.	D II	Kesenian	WaKaMad
			B. Jawa	
			Qur'an Hadist	
3.	Drs. Gunawan, M.Pd.	S2	Sosiologi	
4.	Radhiah, S.Pd.	S1	PPKn	
5.	Siti Roehani, A.Ma.	D II	Komputer	Wali kelas
			Aqidah Akhlak	XB
6.	Kasirun, A.Ma	D II	B. Jawa	
7.	Supomo, A.Ma.	D II	Bhs. Arab	
8.	Umi Fathonah R, S.Pd.	S1	Ekonomi-Akuntansi	Wali kelas XII IPS
			Sosiologi	
9.	Pamungkas, A.Ma.	D II	Qur'an Hadits	Perpus
			Seni Budaya	
10.	Tri Asmiyanto, S. Pd.I	S1	Aqidah Akhlaq	
			SKI	
11.	Candra Dewi N, A. Ma.	D II	Komputer	WaKa Ur Kurikulum

⁵³ Dokumentasi Arsip Ibu Rohmi, sebagai TU MA Al_Hikmah Gunungkidul 2007. Diketik tanggal 3 Mei 2007.

12.	Titin Apriliati S. Pd. Si.	S1	Matematika	Wali kelas XI IPA
13.	Tejo Prasetyo, S. Pd.	S1	Sejarah Geografi	Kesiswaan
14.	Evy Rahmawati S. Pd.	S1	Biologi	
15.	Wedah Izul S, S. Pd I.	S1	Fisika	
16.	Eka Tri Utami, S. Pd.	S1	B. Inggris	
17.	Jumakir, A. Ma	D II		Sarpras
18.	Isvi Muzari, S. Pd.	S1	Kimia	
19.	Hanung Hisbulla H, S.H.	S1	Fiqh	
20.	Wuri Yuswita, S. Pd.	S1	B. Indonesia	
21.	Yatno		Ketrampilan	
22.	Lilin		Ketrampilan	
23.	Nunung Marlina, S. Pd	S1	B. Indonesia	Wali kelas XI IPS
24.	Basuki Raharjo, S. Pd.	S1	B. Indonesia	

TABEL II

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAA GUNUNGKIDUL

No	Nama GPAI	Bidang studi	Kelas
1	H. Ngadni Al Huda, A. Ma	Qur'an Hadits	XI IPA & IPS XII IPS
2	Siti Roehani, A. Ma	Aqidah Akhlak	X
3	Pamungkas, A. Ma	Qur'an Hadits	X A & X B
4	Tri Asmiyanto, S. Pdi	Aqidah Akhlak SKI	XI XII
5	Hanung Hisbulla H, S. H	Fiqih	X, XI, XII

b. Keadaan Karyawan

Karyawan merupakan tenaga pendidikan yang membantu dalam melancarkan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan di Madrasah.jumlah karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hikmah ini sebanyak 1 orang, beliau bernama Ibu Rohmi. Dalam hal ini menurut kepala sekolah MA Al-Hikmah 1 orang TU suah cukup untuk menangani administrasi Madrasah, seandainya 1 orang staff TU tidak mampu menangani administrasi maka pihak yayasan akan menambah staff TU Madrasah.⁵⁴

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subyek dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan pembelajaran dengan berbagai faktor pendukung yang lain. Siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul pada tahun ajaran 2006/2007 sebanyak 184 dan mayoritas tinggal di Pesantren Al-Hikmah.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, pada tanggal 21 Mei 2007

⁵⁵ *Dokumentasi Arsip Ibu Rohmi*

TABEL III**Keadaan siswa MAA Gunungkidul**

No	Kelas	Jumlah	Jenis kelamin	
			PA	PI
1	Kelas X A	33	14	19
	Kelas X B	36	18	18
2	Kelas XI IPA	21	3	18
	Kelas XI IPS	37	11	26
3	Kelas XII IPS	37	20	17
	Jumlah	184		

6. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Sarana fasilitas merupakan salah satu faktor yang turut menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar demi keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Tersedianya sarana/fasilitas suatu lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul telah berupaya mengusahakan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, agar tercapai lingkungan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Al-Hikmah.

TABEL IV**Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Hikmah**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang wakil kepala sekolah	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang kelas	5
5	Ruang Guru	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang laboratorium IPA	1
8	Ruang OSIS	1
9	Ruang komputer	1
10	Ruang perpustakaan	1
11	Masjid	1
12	Kantin	2
13	KM/WC	9
14	Tempat parkir	1
15	Ruang laboratorium bahasa	1

BAB III

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI

MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH

A. Kompetensi Profesional Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi atau disiplin ilmu yang menjadi tugasnya. Penguasaan bahan bidang studi ini dapat diperoleh dari pendidikan khusus dan ditambah dengan membaca buku-buku pelajaran serta mendalami materi.

Kompetensi profesional guru dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul adalah berupa kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam berkaitan dengan jenis-jenis pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Sebagai seorang guru kemampuan menguasai materi/bahan pelajaran merupakan syarat utama, dimana guru harus menguasai bahan bidang studi atau disiplin ilmu yang menjadi tugasnya. Penguasaan bidang disiplin ini

dapat diperoleh melalui pendidikan khusus dan ditambah dengan membaca buku serta mendalami materi.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalaman atau pengayaan.⁵⁶ Penguasaan materi tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan diperkaya dengan wawasan keilmuan yang berkembang saat ini. Dengan demikian guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok, namun juga dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada (materi tambahan). Penguasaan materi dalam pembelajaran oleh guru tujuannya adalah agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang jelas kepada peserta didik.

Pendidikan Nasional di Indonesia telah dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itulah pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang diatur dalam undang-undang. Untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam ditangani oleh Departemen Agama (Depag). Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah ini, Depag telah mengeluarkan kurikulum PAI dalam bentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Melalui kurikulum tersebut diharapkan dapat melandasi/sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah bagi guru dalam proses pembelajaran.

⁵⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.4.

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran agama Islam yang ada di MAA Gunungkidul sesuai dengan Departemen Agama yang terdiri dari lima materi pokok yang meliputi Al Quran Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak, dan SKI. Materi-materi ini harus dikuasai oleh seorang guru dan harus sesuai dengan kemampuannya.

Penguasaan materi pokok dan materi tambahan guru-guru PAI di MAA Gunungkidul adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan Materi Pokok

Dalam pembelajaran para guru biasanya memberikan materi pokok yang ada dalam pedoman kurikulum, sehingga setiap guru berusaha menjelaskan materi pelajaran secara sistematis, jelas, menyeluruh, pemberian penekanan pada suatu yang dianggap penting, dan lain-lain.

Guru PAI dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalaman atau pengayaannya. Penguasaan ini tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya dengan wawasan keilmuan mutakhir. Dengan demikian guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum buku, namun juga dikembangkan dan dipercaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Guru memang dituntut untuk mempunyai penguasaan materi dalam pembelajaran, tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang jelas kepada para siswa. Setiap guru memiliki cara-cara

tersendiri untuk menyampaikan materi pokok pada siswa. Penguasaan materi pelajaran oleh guru-guru PAI pada saat penyampaian materi adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits di kelas X B oleh Bapak Pamungkas, A. Ma dengan topik bahasan al-Qur'an sebagai mukjizat Rosul. Beliau menyuruh peserta didik untuk meringkas catatan yang ada dibuku paket. Kemudian dengan melihat buku beliau menerangkan dengan singkat. Guru ini kebanyakan dalam proses belajar mengajar sambil guyon tujuannya agar peserta didik tidak bosan mengikuti proses belajar mengajar.⁵⁷
- b. Kegiatan pembelajaran Fiqh di kelas XI IPS oleh Bapak Hanung Hisbullah S. H, dengan topik bahasan makhrom nikah. Guru Fiqh terlihat menguasai materi pokok dengan baik yaitu materi disampaikan tanpa melihat buku pegangan, materi disampaikan secara sistematis, memberikan contoh-contoh yang termasuk makhrom nikah dengan menggunakan bagan silsilah dalam keluarga secara jelas, siswa diajak untuk aktif dengan diberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing, serta menjelaskan berulang-ulang untuk memberikan penekanan pada materi yang dianggap penting yaitu pada silsilah keluarga yang merupakan larangan bagi seseorang untuk dinikahi.⁵⁸

⁵⁷ Observasi pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas X tanggal 16 Mei 2007

⁵⁸ Observasi Pembelajaran Fiqh di Kelas XI.IPS, Tanggal 14 Mei 2007.

Hal di atas juga diungkapkan oleh beberapa siswa mengenai penguasaan materi pokok oleh para guru. Beberapa siswa mengatakan bahwa para guru menguasai materi dengan baik, yaitu guru sering mengulang-ulang materi sampai para siswa benar-benar sudah paham, menjelaskan tanpa melihat buku, dan mampu menjawab pertanyaan siswa dengan tegas dan jelas.⁵⁹

- c. Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlaq oleh Ibu Siti Rohani A. Ma, menyampaikan materi sesekali melihat buku, dimulai dari materi yang bersifat umum ke khusus secara sistematis. Untuk memberi penekanan pada materi yang penting dengan cara mengulangi penjelasannya. Terkadang disertai juga dengan contoh-contoh yang terdapat di lingkungan siswa dan sifatnya kongkrit seperti dalam materi iman kepada kitab-kitab Allah, tentang perbedaan kitab dan suhf, guru menjelaskan pengertian kitab, kemudian pengertian suhf. Dari kedua pengertian tersebut kemudian dianalisis persamaan dan perbedaanya. Untuk memperjelas disertai dengan contoh buku dianalog sebagai kitab dan lembaran-lembaran kertas sebagai suhf. Dengan demikian siswa mudah memahami penjelasan guru. Terbukti ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru saja disampaikan., siswa dapat menjawabnya dengan benar. Pada akhirnya guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara Dengan Beberapa Siswa Kelas XI.IPA, Tanggal 14 Mei 2007.

⁶⁰ Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak tanggal 14 Mei 2007

- d. Kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits di kelas X1 IPA oleh Bapak Ngadni Al-Huda, A. Ma, dengan topik bahasan ijtihad. Dalam menyampaikan materi guru terlihat menguasai materi pokok dengan baik yaitu tanpa melihat buku, kadang-kadang disertai contoh-contoh yang terdapat dalam buku pegangan, serta menceritakan suatu kejadian yang pernah dialami guru dalam melakukan ijtihad untuk menentukan arah kiblat ketika berada di suatu tempat yang membuatnya bingung menentukan arah kiblat untuk shalat. Sedangkan terhadap pertanyaan siswa, guru memberikan jawaban memancing kepada para siswa untuk melontarkan jawaban-jawaban sepengetahuan mereka.⁶¹

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa para guru menguasai materi pokok dengan baik yaitu dalam menjelaskan materi selalu disampaikan secara sistematis, banyak memberikan contoh-contoh, dan tanpa melihat buku.⁶²

- e. Guru bidang studi SKI menyampaikan materi dengan melihat buku. Dalam menjelaskan dengan suara yang keras sehingga dapat didengar oleh seluruh siswa . Guru terlihat menguasai materi pelajaran. Pada waktu menjelaskan disertai dengan pemberian contoh tentang peristiwa aktual yang diberitakan di media massa .

Berdasarkan pada data diatas dapat dikatakan bahwa ada guru yang menguasai materi tetapi kurang professional dalam menjalankan

⁶¹ Observasi Pembelajaran Quran Hadits di Kelas XI IPA, Tanggal 14 Mei 2007.

⁶² Wawancara Dengan Beberapa Siswa XI.IPA, Tanggal 14 Mei 2007.

tugasnya. Tetapi sebagian besar guru-guru PAI di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul memiliki kemampuan penguasaan materi yang cukup baik hal itu dinyatakan dengan penyampaian materi secara lancar, sistematis disertai contoh-contoh, kadang dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kadang menggunakan metode diskusi, kelompok, debat aktif. Guru tidak hanya memberi materi yang ada di dalam kurikulum semata, namun juga dikembangkan dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi pengetahuan buku, media massa dan juga internet.

Senada dengan hal tersebut, Kepala madrasah mengatakan:

“Penguasaan materi oleh guru-guru PAI pada umumnya cukup baik, karena dalam pembagian tugas mengajar guru sebagian besar disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya serta latar belakang pendidikannya, walaupun ada satu guru yang tidak memiliki latar belakang keguruan tetapi tidak diragukan lagi kemampuan menguasai materi dan mengembangkan materinya”⁶³

2. Penguasaan Materi Tambahan/ Pengembangan Materi

Untuk menunjang pemahaman siswa tentang suatu materi pokok yang diajarkan para guru PAI juga harus memiliki pengetahuan yang luas untuk memperkuat pemahaman materi yang harus dikuasai siswa.

Para siswa mengungkapkan bahwa para guru-guru PAI sering memberikan materi tambahan dengan menghubungkan materi dengan ilmu pengetahuan yang ada⁶⁴.

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 22 Mei 2007

⁶⁴ Wawancara dengan beberapa siswa tanggal 14 Mei 2007

- a. Pada pembelajaran Qur'an Hadits di kelas XB, dengan topik bahasan al-Qur'an sebagai mukjizat Rosul, sebagai materi tambahan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada peserta didik guru menceritakan tentang seorang pastur yang ingin menghancurkan Islam dengan cara mempelajari isi al-Qur'an untuk mengetahui kelemahannya. Akan tetapi pastur tersebut akhirnya masuk Islam dikarenakan mengetahui kebenaran al-Qur'an.⁶⁵
- b. Pada pembelajaran Qur'an Hadits di kelas X1 IPA, dengan topik bahasan ijtihad, guru memberikan materi tambahan yaitu menghubungkan materi pelajaran dengan ilmu pengetahuan yang ada yakni ilmu Sejarah. Guru menceritakan kejayaan atau kemajuan kerajaan Islam di Andalusia pada bidang ilmu pengetahuan. Di kerajaan tersebut banyak sekali melahirkan ilmuan-ilmuan Islam seperti Ibnu Sina yang menguasai ilmu kedokteran. Sehingga hal tersebut menjadikan kerajaan tersebut lebih maju dibandingkan bangsa barat. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan tersebut dikarenakan para ilmuan Islam mau melakukan ijtihad, yaitu menemukan sesuatu yang dahulu belum ada dan merupakan suatu pengetahuan yang baru.⁶⁶
- c. Pada pembelajaran Fiqh di kelas XI IPS, dengan topik bahasan makhrom nikah, guru juga memberikan materi tambahan yaitu dengan menghubungkan materi pokok dengan ilmu pengetahuan

⁶⁵ Observasi Pembelajaran di Kelas XB, Tanggal 16 Mei 2007.

⁶⁶ Observasi Pembelajaran di Kelas XI IPA, Tanggal 14 Mei 2007.

yang ada yaitu ilmu Biologi. Guru mencontohkan kejadian/peristiwa-peristiwa yang ada dalam berita di televisi yaitu seorang ayah menikahi anak kandungnya sendiri. Kemudian guru menghubungkannya dengan ilmu pengetahuan yakni ilmu Biologi, guru mengatakan bahwa pernikahan yang semukhrim misalnya antara ayah dengan anak gadisnya juga tidak diperkenankan menurut ilmu biologi. Karena gen-gen yang tidak baik akan menyatu dan menghasilkan keturunan yang cacat, baik secara fisik maupun mental.⁶⁷

- d. Pada pembelajaran SKI. Pada pembelajaran SKI guru mengembangkan materi contohnya pada pembahasan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz , yaitu mengembalikan uang pensiun anak-anak yatim para syuhada . Pada waktu itu ada anak yang ditinggal mati ayahnya dalam peristiwa perang. Melalui usaha tersebut guru SKI mengilustrasikan dengan usaha Pemerintah Indonesia dalam memberikan gaji anak-anak pegawai negeri yang meninggal dalam bencana alam dan tsunami di Aceh selain memberikan contoh tersebut guru SKI mengkorelasikan dengan pelajaran lain seperti PPKn. Dalam usaha yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz untuk melindungi pemilik agama, selain dibuat peraturan per undang-undang. Hal itu di ibaratkan dengan usaha pemerintah Indonesia dalam mencanangkan tri kerukunan umat

⁶⁷ Observasi Pembelajaran di Kelas XI IPS, Tanggal 14 Mei 2007.

beragama. Dengan contoh-contoh yang diberikan tersebut siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Tetapi biarpun guru mata pelajaran ini sangat menguasai materi dan bias mengembangkan materi dengan baik, tetapi beliau jarang masuk kelas sehingga sangat menghambat proses belajar mengajar peserta didik dan lebih menghambat pencapaian target kurikulum.⁶⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi tambahan sudah cukup baik yaitu memberikan materi tambahan dengan mengaitkan materi pokok dengan ilmu pengetahuan yang lain, misalnya ilmu sejarah, biologi, dan lain-lain. Sehingga dengan materi tambahan tersebut untuk menunjang atau memberikan wawasan yang lebih pada para siswanya.

B. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Peningkatan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul diupayakan dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Upaya Pihak Madrasah

Kepala Madrasah dalam hal ini mempunyai andil yang besar dan berpengaruh terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional

⁶⁸ Wawancara dengan beberapa siswa kelas XI tanggal 5 Juni 2007

guru. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah.⁶⁹

- a. Mengadakan FMP2G (Forum Musyawarah Peningkatan Profesional Guru), dilaksanakan dua minggu sekali. FMP2G bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik guru menuju profesionalitas sehingga MAA Gunungkidul berkinerja unggul, dapat memperdayakan komponen yang ada menuju mutu siswa. Musyawarah ini memberikan keputusan untuk mengirim salah satu guru atau beberapa guru untuk mengikuti seminar/work shop dengan tujuan menambah wawasan guru. Setelah selesai seminar/ pelatihan ada kegiatan mempresentasikan/mensosialisasikan hasil seminar maupun pengalaman-pengalaman yang terkait kompetensi guru untuk ditularkan pada guru-guru yang lain.
- b. Kepala Madrasah meminta gagasan atau ide-ide inovatif kepada para guru, misalnya gagasan-gagasan untuk kemajuan sekolah, peningkatan kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.
- c. Memberikan kesempatan luas bagi para guru untuk mengaktualisasikan diri dalam berbagai kegiatan. Misalnya Kepala Madrasah memberikan kesempatan bagi guru-guru khususnya guru PAI untuk mengikuti seminar/work shop dengan biaya sendiri.
- d. Melalui rapat evaluasi dan koordinasi atau *sharing*, untuk membahas dan mencari alternatif penyelesaian permasalahan-permasalahan

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Heri Suwasono (Kepala Sekolah MAA Gunungkidul), Tanggal 21 Mei 2007.

yang dihadapi, misalnya masalah tentang kurikulum, materi, metode, sarana prasarana, keadaan guru, penyampaian laporan wali kelas, BK, serta koordinasi penyelesaian-penyelesaian permasalahan di madrasah terkait dengan penanganan siswa, agar siswa berprestasi dan berakhlakul karimah mengingat MAA berada di bawah yayasan pesantren.

- e. Melakukan kunjungan kelas. Dilakukan dengan cara masuk kelas atau mengunjungi kelas-kelas tertentu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Sehingga Kepala Madrasah dapat memberikan masukan ataupun saran bagi guru guna meningkatkan pembelajaran di kelas serta menemukan formula pembelajaran yang tepat.
- f. Percakapan pribadi, biasanya dilakukan setelah diadakan kunjungan kelas, atau waktu-waktu diluar jam mengajar guru mengenai berbagai hal.
- g. Memberikan penilaian. Penilaian disini dilakukan sendiri oleh para guru, dimana sebelumnya Kepala Madrasah telah membuat instrumen-instrumen penilaian yang kemudian dibagikan pada para guru untuk menilai dirinya sendiri. Sehingga diharapkan guru dapat melihat keterbatasan dirinya dan berusaha mengatasinya.
- h. Selain mengupayakan peningkatan kompetensi profesional kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada para guru, karena pemberian motivasi sangat diperlukan untuk mendorong,

mengarahkan dan menggerakkan para guru untuk melaksanakan dan mengikuti segala kegiatan yang ada. Pemberian motivasi dilakukan dengan :

- 1) Memberikan reward atau pujian bagi guru yang berprestasi dan berdisiplin tinggi. Hal ini bisa memberikan kepercayaan untuk memimpin salah satu bidang struktur organisasi di sekolah.
- 2) Memberikan hukuman atau teguran bagi para guru yang kurang berprestasi dalam kinerjanya, baik secara lisan atau tertulis untuk meningkatkan kinerjanya.
- 3) Adanya kunjungan kelas oleh supervisor. Yang dimaksud supervisor disini adalah Kepala Madrasah.
- 4) Adanya tamu studi banding ke madrasah, sehingga para guru biasanya akan menyelesaikan tugas-tugasnya.

2. Upaya Guru Secara Personal

Kegiatan peningkatan profesional yang dilakukan oleh para guru PAI pada hakikatnya adalah sama dan upaya yang dilakukan masih sangat minim. Selain mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam program-program yang diupayakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional, para guru juga mengupayakan peningkatan kompetensinya sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI, XII, oleh Bapak H. Ngadni Al-Huda, A. Ma. Beliau meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan membaca buku. Hal ini juga penulis buktikan

dengan berkunjung kerumah beliau untuk melihat koleksi buku tentang Pendidikan Agama Islam. Beliau juga sering membuat makalah/modul untuk peserta didiknya.⁷⁰

b. Guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas X, Bapak Pamungkas A, Ma. Beliau meningkatkan kompetensi profesional dengan mengikuti work shop/pelatihan, training, penataran, seminar yang diadakan yayasan Al-Hikmah, dan membaca buku. Selain itu beliau juga melanjutkan sekolah Strata 1 untuk semakin mendalami ilmu Agama Islam di UMY.⁷¹

c. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X, oleh Ibu Siti Rohani A, Ma. Beliau meningkatkan kompetensi profesional dengan mengikuti pelatihan/seminar baik dilakukan oleh pihak yayasan ataupun dengan biaya sendiri, tujuannya untuk menambah wawasan. Selain itu beliau juga membaca buku-buku tentang PAI, mengakses internet, dan sebelum proses belajar mengajar beliau menyiapkan materi yang akan dibahas lebih dahulu. Beliau juga melanjutkan studinya untuk semakin memperdalam Ilmu Agama Islam di UMY.

Hasil yang dicapai dari berbagai kegiatan untuk meningkatkan kompetensi juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rohani :

“Wawasan dan pengalaman yang dimiliki bertambah, memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran, menguasai materi pelajaran dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.”⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Ngadni Al-Huda (Guru mata Pelajaran Qur'an Hadits) tanggal 26 Oktober 2007

⁷¹ Wawancara dengan bapak Pamungkas tanggal 26 Mei 2007

⁷² Wawancara Dengan Ibu Siti Rohani (Guru Aqidah Akhlak MAA Gunungkidul), Tanggal 23 Mei 2007.

Beliau juga mengungkapkan:

“Setelah diadakan program upaya peningkatan kompetensi, sekarang ini para guru telah banyak mengalami perubahan berkaitan dengan tugas seorang guru sebagai pengajar, yaitu sudah mulai menggunakan metode belajar aktif di kelas, meski untuk penguasaan materinya para guru masih harus terus meningkatkannya agar dalam pembelajaran siswa mendapatkan ilmu yang lebih luas cakupannya.”⁷³

- d. Guru mata pelajaran Fikih, oleh Bapak Hanung Hisbullah S. H, Beliau meningkatkan kompetensinya tidak jauh berbeda dengan Ibu Siti Roehani. Beliau meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan membaca buku, mengakses internet, dari media massa, dan mengikuti seminar/pelatihan baik dari yayasan ataupun dengan biaya sendiri. Beliau juga mengikuti pelatihan guru mengingat latar pendidikan beliau bukan jurusan keguruan, training *quantum learning*, *quantum teaching*, dan AMT (*Achievement Motivation Training*) Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi berprestasi beliau dengan selalu antusias menggali informasi demi meningkatkan wawasan dan profesionalitasnya. Beliau dengan teman-temannya juga pernah sebagai penyelenggara seminar tentang meningkatkan kompetensi profesional dan belajar efektif yang menyenangkan.⁷⁴
- e. Guru Mata Pelajaran SKI oleh Bapak Tri Asmiyanto, S Pd. I, beliau meningkatkan kompetensi profesional hanya dengan membaca buku.⁷⁵

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Hanung Hisbullah, S. H. tanggal 14 Mei 2007

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Tri Asmiyanto, S. Pd. I tanggal 5 Juni 2007

Dari uraian di atas diketahui bahwa para guru merasakan manfaat dari diadakannya upaya peningkatan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun upaya yang dilakukan oleh para guru sendiri yaitu berbagai hal yang berkaitan dengan tugas seorang guru di sekolah, misalnya dalam hal penguasaan materi dan bertambahnya wawasan keilmuan. Walaupun cara meningkatkan kompetensi professional ada yang kurang maksimal.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan analisis data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah sudah memiliki kemampuan yang profesional dalam penguasaan materi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini didasarkan pada beberapa hal, antara lain: Kemampuan dalam menyampaikan materi guru PAI telah menerapkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kurikulum Departemen Agama, meskipun sepenuhnya belum diterapkan sistem KTSP. Selain menguasai materi yang terdapat dalam kurikulum guru juga menguasai materi tambahan/mengembangkan materi untuk memberikan keterampilan pada peserta didik.

Menurut UU RI NOMOR 14 TAHUN 2005 pasal 10 ayat 1 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Indikasi kompetensi profesional guru PAI MAA dapat dianalisa melalui proses pengajaran, proses pendidikan, dan juga proses pelatihan. Sebagian besar guru melaksanakan proses pembelajaran secara baik sesuai dengan kebutuhan dan relevansi psikososialnya, tetapi ada juga salah satu

GPAI MAA Gunungkidul yang menguasai materi dan mampu mengembangkan materi tetapi tidak profesional dalam menjalankan tugasnya.

Jadi kompetensi profesional berpengaruh kuat terhadap upaya pembinaan relasi yang baik dan menguntungkan secara institusi pendidikan dengan masyarakat dan secara khusus merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya persiapan anak didiknya menjadi anggota masyarakat yang fungsional. Kompetensi profesionalitas dapat dinilai secara evaluatif melalui proses guru dalam pola pengajaran pendidikan, dan pelatihan, dengan mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan terhadap anak didik.

2. Usaha-usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan profesional guru PAI di MAA Gunungkidul melalui upaya kepala madrasah, dan upaya guru secara personal. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan mengadakan FMP2G, memberikan kesempatan secara luas terhadap guru untuk mengaktualisasikan diri, melakukan kunjungan kelas, percakapan pribadi, penilaian sendiri, pemberian motivasi-motivasi, dan lain-lain sedangkan upaya secara personal dengan pelatihan/work shop, AMT (*Achievement Motivation Training*) dengan biaya sendiri, membaca buku dan mencari sumber-sumber lain seperti membaca buku tentang PAI/ di media massa dan mengakses internet.

B. Saran-Saran

1. Untuk Guru PAI

- a. Agar lebih meningkatkan kemampuan guru agama dalam proses belajar mengajar baik itu materi dan penggunaan media dan bagi guru yang mau mengajar di Madrasah Aliyah Al-Hikmah harus diadakan seleksi dulu.
- b. Perlu melengkapi sarana-sarana pendidikan yang memadai agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran.
- c. Guru agar menambah wawasannya baik melalui membaca/melalui kegiatan-kegiatan yang berwawasan kompetensi khususnya Pendidikan Agama Islam dengan mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai kebutuhan guru di Madrasah Aliyah Al-Hikmah.
- d. Agar guru lebih intensif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menghidupkan suasana kelas, agar dapat menarik dan mendorong minat anak didik dalam proses belajar. Karena materi yang disampaikan secara menarik akan lebih mudah dipahami peserta didik.
- e. Guru hendaknya tidak terpaku pada satu atau dua sumber belajar saja, karena masih banyak fasilitas yang ada di madrasah yang dapat dijadikan sumber belajar.
- f. Menjadi guru yang selalu produktif dalam bidangnya, misal membuat karya tulis dengan mengadakan suatu penelitian guna menemukan ide pengembangan mutu profesi, metode belajar, dan lain-lain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-NYA sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik namun karena keterbatasan penulis, maka skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat kepada kita semua terhadap apa yang kita lakukan, *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, *Spiritual Teaching (agar guru semakin mencintai pekerjaan dan anak didiknya)*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Mandiri, 2006.
- Abu Tauhid, M. Si, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (YK: Sekretariat Kajur F. Ty IAIN Sunan Kalijaga)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Intermedia, 1993.
- Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Hadari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Hernowo, *Menjadi Guru (yang mau dan mampu mengajar secara kreatif)*. Bandung: MLC, 2006.
- _____, *Menjadi Guru (yang mau dan mampu mengajar secara menyenangkan)*, Bandung: MLC. 2006.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara 2006.
- Mattew B. Miles dan Micael A. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Pres. 1992.
- Muchtar Buchari, *Pendidikan Islam dan Pembangunan*, Jakarta : IKIP Muh, 1994.
- Muhaimin Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Muhammad Zein, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: A.K Group, 1995), hal. 85
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Rosdakarya, 2004.
- Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1986.
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Soetjipto Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharto dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Indah, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tabrani dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme dan Politik*. Yogyakarta: SI Press, 1994.
- Redaksi Sinar Grafika, *UU GURU DAN DOSEN*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Zakiah Darodjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.



Lampiran-lampiran

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA LAPANGAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana letak geografis MAA GK?
2. Bagaimana keadaan lingkungan MAA GK?
3. Apakah lingkungan sekitar menunjang proses pembelajaran?
4. Bagaimana keadaan siswa dan guru PAI saat proses pembelajaran di kelas berlangsung?
5. Apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana fisik di MAA GK?
7. Seperti apa upaya peningkatan kompetensi profesional yang berlangsung di MAA GK?

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
 - a. Sejarah berdirinya MAA GK
 - b. Sejarah perkembangan MAA GK
 - c. Visi dan misi MAA GK
 - d. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru di MAA GK, terutama guru PAI?
 - e. Tanggapan terhadap kompetensi profesional GPAI di MAA GK
 - f. Tanggapan terhadap GPAI dalam melaksanakan tugasnya?
3. Guru PAI
 - a. Apa saja yang dipersiapkan sebelum pembelajaran:
 - 1) Membuat Satuan Pembelajaran(SP) dan Rencana Pembelajaran(RP)?
 - 2) Apakah mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan instruksional?
 - b. Apakah guru dalam mengajar berpegang pada kurikulum?
 - c. Apakah bapak/ibu mempunyai prinsip-prinsip tersendiri dalam menyampaikan materi pelajaran?
 - d. Latar belakang pendidikan (lulusan dari mana, apakah mempunyai spesialisasi dalam mata pelajaran tersebut)?
 - e. Apakah tersedia buku pegangan pokok dalam mengajar?
 - f. Menurut bapak/ibu apakah buku tersebut masih relevan dengan kondisi perkembangan siswa sekarang?
 - g. Tujuan kurikulum mata pelajaran... di MAA GK?
 - h. Bagaimana teknik penyampaian materi per sub pokok bahasan?
 - i. Bagaimana menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda?
 - j. Metode apa saja yang digunakan?metode yang cocok untuk mata pelajaran tersebut?
 - k. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?

- l. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran?
- m. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa? Berhasil/tidak?
- n. Program evaluasi apa saja untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penyerapan materi yang di ajarkan(bentuk dan pelaksanaan)?
- o. Kegiatan keprofesionalan apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesionalan?
- p. Kendala-kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional?
- q. Manfaat yang didapat oleh guru?
- r. Kegiatan guru dalam Bimbingan dan Penyuluhan?
- s. Kegiatan guru dalam administrasi sekolah?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi sekolah
2. Keadaan guru, karyawan, dan siswa
3. Sarana prasarana

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 22 Mei 2007

Jam : 08.00-10.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber data : Bapak Heri Suwasono, S. Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah yakni Bapak Heri Suwasono, S. Pd. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan ialah tentang sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Aliyah Al-Hikmah, visi misi MAA Gunungkidul, Tanggapan terhadap GPAI dalam melaksanakan tugasnya, tanggapan terhadap kompetensi profesional GPAI MAA Gunungkidul, dan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi GPAI MAA Gunungkidul.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui sejarah berdiri dan perkembangannya. Visi dan Misi MAA. Dalam melaksanakan tugasnya GPAI disesuaikan dengan bidang kemampuannya. Sedangkan Penguasaan materi oleh guru-guru PAI pada umumnya cukup baik, karena dalam pembagian tugas mengajar guru sebagian besar disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya serta latar belakang pendidikannya, walaupun ada satu guru yang tidak memiliki latar belakang keguruan tetapi tidak diragukan lagi kemampuan menguasai materi dan mengembangkan materinya.

Usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dalam peningkatan Kompetensi Profesional GPAI dengan jalan FMP2G, meminta gagasan untuk kemajuan

sekolah, memberi kesempatan yang luas kepada para guru PAI untuk mengaktualisasikan diri dalam berbagai kegiatan, rapat evaluasi, kunjungan kelas, percakapan pribadi dan pemberian motivasi.

Interpretasi:

Penguasaan materi oleh guru-guru PAI pada umumnya cukup baik, karena dalam pembagian tugas mengajar guru sebagian besar disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya serta latar belakang pendidikannya, walaupun ada satu guru yang tidak memiliki latar belakang keguruan tetapi tidak diragukan lagi kemampuan menguasai materi dan mengembangkan materinya. Tetapi setelah penulis mengadakan kunjungan kelas/observasi ada satu guru yang mempunyai kemampuan menguasai materi dengan baik tetapi tidak profesional dalam menjalankan tugasnya, dengan jarangnyanya salah satu guru ini masuk kelas, sehingga mengganggu proses belajar mengajar.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Senin 14 Mei 2007
Jam : 06.30-08.20
Lokasi : Ruang Guru dan Kelas
Sumber data : Bapak Hanung Hisbulah, S. H.

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru Fikih di MAA Gunungkidul. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan dengan tempat di ruang guru dilanjutkan dengan observasi di kelas. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan yang dilakukan sebelum mengajar, kurikulum yang dipakai, prinsip-prinsip yang dilakukan dalam mengajar, buku pegangan untuk mengajar, menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda, teknik penyampaian materi, metode yang sering dipakai, cara memotifasi siswa, program evaluasi yang dipakai.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru sebelum mengajar sudah menyiapkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan kurikulum KTSP. Dalam mengajar informan tidak ingin menjadikan peserta didik seperti fuqoha, tetapi sekedar mereka tahu. Buku pegangan yang informan pakai ialah buku pegangan dan ada kalanya mencari sumber lain. Dalam menangani siswa yang berbeda-beda informan mengambil yang tengah dengan melihat rata-rata kelas. Dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek langsung (seperti perawatan jenazah), dengan menggunakan alat peraga. Informan memotifasi siswa dengan memuji, dan sekali-kali menghina, agar peserta didik

termotifasi. Informan memakai evaluasi lisan, sub bab, mid semester dan semester.

Interpretasi:

Guru sebelum mengajar sudah menyiapkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan kurikulum KTSP. Dalam mengajar guru tidak ingin menjadikan peserta didik seperti fuqoha, tetapi sekedar mereka tahu. Buku pegangan yang guru pakai ialah buku pegangan dan ada kalanya mencari sumber lain. Dalam menangani siswa yang berbeda-beda guru mengambil yang tengah dengan melihat rata-rata kelas. Dalam menyampikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek langsung (seperti perawatan jenazah), dengan menggunakan alat peraga. Guru memotifasi siswa dengan memuji, dan sekali-kali menghina, agar peserta didik termotifasi. Guru memakai evaluasi lisan, sub bab, mid semester dan semester.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Senin 14 Mei 2007
Jam : 08.20-09.55
Lokasi : Ruang Guru & kelas
Sumber data : Ibu Siti Rohani, A. Ma

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru Akidah Akhlak di MAA Gunungkidul. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan dengan tempat di ruang guru dilanjutkan dengan observasi di kelas. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan yang dilakukan sebelum mengajar, kurikulum yang dipakai, prinsip-prinsip yang dilakukan dalam mengajar, buku pegangan untuk mengajar, menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda, teknik penyampaian materi, metode yang sering dipakai, cara memotifasi siswa, program evaluasi yang dipakai.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru sebelum mengajar sudah menyiapkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan kurikulum KTSP. Dalam mengajar informan memakai pendekatan psikologi. Buku pegangan yang informan pakai ialah buku pegangan. Dalam menangani siswa yang berbeda-beda informan menggunakan pendekatan dan diajak sharing bersama. Dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi. Informan memotifasi siswa dengan memberikan pengajaran dan menggunakan contoh.. Informan memakai evaluasi ulangan harian, tugas harian yang dilaksanakan per bab..

Interpretasi:

Guru sebelum mengajar sudah menyiapkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan kurikulum KTSP. Dalam mengajar guru memakai pendekatan psikologi. Buku pegangan yang Guru pakai ialah buku pegangan. Dalam menangani siswa yang berbeda-beda guru menggunakan pendekatan dan diajak sharing bersama. Dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi. Guru memotifasi siswa dengan memberikan pengaran dan menggunakan contoh. Guru memakai evaluasi ulangan harian, tugas harian yang dilaksanakan per bab.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Senin 14 Mei 2007

Jam : 09.55-11.15

Lokasi : Teras kelas dan kelas

Sumber data : Bapak Pamungkas, A. Ma.

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru Qur'an Hadits kelas X di MAA Gunungkidul. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan dengan tempat di teras kelas dilanjutkan dengan observasi di kelas. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan yang dilakukan sebelum mengajar, kurikulum yang dipakai, prinsip-prinsip yang dilakukan dalam mengajar, buku pegangan untuk mengajar, menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda, tehnik penyampaian materi, metode yang sering dipakai, cara memotifasi siswa, program evaluasi yang dipakai.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa informan sebelum mengajar sudah menyiapkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan kurikulum KTSP, tetapi jarang membuat Rencana Pembelajaran. Dalam mengajar informan sering mengajak peserta didik untuk guyon tujuannya agar pembelajaran di kelas tidak membosankan. Buku pegangan yang informan pakai ialah buku pegangan dari Depag. Dalam menangani siswa yang berbeda-beda informan menggunakan pendekatan dengan mendekati satu persatu, sebelum mengajar informan sering menanyakan materi yang akan dibahas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Informan memotifasi siswa dengan

memberikan nasehat. Informan memakai evaluasi ulangan harian, tugas harian yang dilaksanakan per bab, mid semester dan semester.

Interpretasi:

Guru sebelum mengajar sudah menyiapkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan kurikulum KTSP, tetapi jarang membuat Rencana Pembelajaran. Dalam mengajar guru sering mengajak peserta didik untuk guyon tujuannya agar pembelajaran di kelas tidak membosankan. Buku pegangan yang guru pakai ialah buku pegangan dari Depag. Dalam menangani siswa yang berbeda-beda guru mendekati satu persatu, sebelum mengajar guru sering menanyakan materi yang akan dibahas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan diskusi. guru memotifasi siswa dengan memberikan nasehat. Guru memakai evaluasi ulangan harian yang dilaksanakan per bab, tugas harian , mid semester dan semester.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Rabu 16 Mei 2007

Jam : 11.15-13.30

Lokasi : Ruang guru dan Kelas

Sumber data : Bapak Ngadni Al-Huda

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru Qur'an Hadits kelas XI di MAA Gunungkidul. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan dengan tempat di ruang guru dilanjutkan dengan observasi di kelas. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan yang dilakukan sebelum mengajar, kurikulum yang dipakai, prinsip-prinsip yang dilakukan dalam mengajar, buku pegangan untuk mengajar, menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda, tehnik penyampaian materi, metode yang sering dipakai, cara memotifasi siswa, program evaluasi yang dipakai.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa informan sebelum mengajar sudah menyiapkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan kurikulum KTSP dan membuat satuan pelajaran. Dalam mengajar Informan mempunyai prinsip agar peserta didik selalu aktif dan Guru sebagai mediator. Biasanya ini memancing siswa untuk bertanya. Buku pegangan yang informan pakai ialah buku pegangan dari Depag di tambah dengan mencari buku penunjang lainnya. Dalam menyampikan materi menggunakan metode ceramah , diskusi dan penugasan. Informan memotifasi siswa dengan memberikan nasehat, semangat,menunjukkan bukti yang riil. Informan memakai evaluasi dengan ulangan harian, pekerjaan rumah, mid semester dan semester.

Interpretasi:

Guru sebelum mengajar sudah menyiapkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan kurikulum KTSP dan membuat satuan pelajaran. Dalam mengajar guru mempunyai prinsip agar peserta didik selalu aktif dan Guru sebagai mediator. Biasanya ini memancing siswa untuk bertanya. Buku pegangan yang guru pakai ialah buku pegangan dari Depag di tambah dengan mencari buku penunjang lainnya. Dalam menyampikan materi menggunakan metode ceramah , diskusi dan penugasan. Guru memotifasi siswa dengan memberikan nasehat, semangat, menunjukkan bukti yang riil. Guru memakai evaluasi dengan ulangan harian, pekerjaan rumah, mid semester dan semester.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa 5 Juni 2007
Jam : 08.00-10.00
Lokasi : Ruang Guru dan Kelas
Sumber data : Bapak Tri Asmianto, S. Pd. I

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru SKI di MAA Gunungkidul. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan dengan tempat di teras kelas dilanjutkan dengan observasi di kelas. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan yang dilakukan sebelum mengajar, kurikulum yang dipakai, prinsip-prinsip yang dilakukan dalam mengajar, buku pegangan untuk mengajar, menangani kemampuan siswa yang berbeda-beda, tehnik penyampaian materi, metode yang sering dipakai, cara memotifasi siswa, program evaluasi yang dipakai.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa informan sebelum mengajar kadang-kadang tidak menyiapkan rencana pembelajaran, kurikulum yang dipakai ialah kurikulum KTSP. Dalam mengajar penekanannya pada peserta didik, biar peserta didik sadar tetapi tidak menunggu dikasih tahu.. Buku pegangan yang informan pakai ialah buku pegangan dari Depag, dan mencari buku penunjang yang relevan. Dalam menangani siswa yang berbeda-beda informan memberdayakan untuk bertanya dan membuka forum untuk sharing. Dalam menyampikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Informan memotifasi siswa dengan memberikan nasehat dan motivasi.

Informan memakai evaluasi dengan ulangan harian, tugas harian, mid semester dan semester.

Interpretasi:

Guru sebelum mengajar kadang-kadang tidak menyiapkan rencana pembelajaran, kurikulum yang dipakai ialah kurikulum KTSP. Dalam mengajar penekanannya pada peserta didik, biar peserta didik sadar tetapi tidak menunggu dikasih tahu. Buku pegangan yang guru pakai ialah buku pegangan dari Depag, dan mencari buku penunjang yang relevan. Dalam menangani siswa yang berbeda-beda informan memberdayakan untuk bertanya dan membuka forum untuk sharing. Dalam menyampikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru memotifasi siswa dengan memberikan nasehat dan motivasi. Guru memakai evaluasi dengan ulangan harian, tugas harian, mid semester dan semester.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 19 April 2007

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/ ~~2278~~ /2007
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Drs. Mujahid, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 April 2007 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Ika Widi Astuti
NIM : 02411294
Jurusan : PAI
Judul : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MADRASAH ALIYAH
AL-HIKMAH GUNUNGKIDUL

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



[Signature]
Drs. Sarjono. M.Si.
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Ika Widiartuti
NIM : 0291 1299
Pembimbing : Drs. Mujahhid M.Ag
Judul : Kompetensi Profesional G PAI MAA Gunungkidul
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : PAI

No.	Tanggal	Konsultasi ke.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	20/09-2007	1	Proposal	
2	01/05/2007	2	Bab I - IV	
3	08/05/2008	3	Bab I - IV	
4	21/07/2008	4	Bab I - IV	
5	28/07/2008	5	Bab I - IV	
6	01/08/2008	6	Bab I - IV	

Yogyakarta, 1 Agustus 2008
Pembimbing

Drs. M.Ag
NIP. 150266731

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Zha wadi Astuti
NIM : 024101294
Semester : 8^a
Jurusan/Program Studi : PAI
Judul skripsi/Tugas Akhir :

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

[illegible]

Yogyakarta, 08-08-08
Yang menyerahkan

NIP:

Acc
Bony
Uyabid

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Zha wadi Astuti
NIM : 024101294
Semester : 8A
Jurusan/Program Studi : PA1
Judul skripsi/Tugas Akhir :

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Pertemuan Science Club Pembelajaran

Yogyakarta, 2-08-08
Yang menyerahkan

NIP

ACC
Benny
Uryahid



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ika Widi Astuti
NIM : 0241 1294
Semester : XII
Jurusan/Program Studi : PAI
Judul skripsi/Tagas Akhir : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

[illegible]

Yogyakarta, 8/8 - 2008.....
Yang menyerahkan

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP: 150256867

pel 13/808
Lies



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ika Widi Astuti
NIM : 024101244
Semester :
Jurusan/Program Studi : PAI
Judul skripsi/Tugas Akhir :
:
:

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Perbaikan
1.	Tambah Teori Tentang profesionalisme guru (PAI)		
2.	Ditambah indikator komp. profesional. dari diri guru dasar		
3.	data lapangan catatan		
4.	Surat keterangan pengumpulan data		

Yogyakarta,
Yang menyerahkan

13-8-2008
NIP :
Wur Munajat.

Wur Munajat

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : **070/387**

Membaca Surat
Meringkas
Meningat

Ka. Bappeda Prop. DIY No. BUN.02/DT.I/TL.00/2537/2007

Ijin Penelitian

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Penda-
taan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Pen-
nyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Depar-
temen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 ten-
tang Pemberian Ijin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada
Nama

IKA WIDE ASPUTI

NIM : 0241 1294

Fakultas / Akademi

Tarbiyah / UIN Sunan Kalijaga

Alamat Instansi

Jl. Merdeka Adisucipto, Yk

Alamat Rumah

Karangtatan, Gedangreja, Karangreja Kab. Gk

Keperluan

Mengajukan Penelitian dengan Judul :

**" KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MADRASAH ALIYAH
AL-IRKHAN GUNUNGKIDUL "**

Lokasi

Madrasah Aliyah Al-Irkhan Karangreja Kab. Gk

Dosen / Pembimbing

Drs. Mujahid MAG

Waktunya

: Mulai tanggal 5 Mei s/d 5 Agustus 2007

Dengan ketentuan

1. Terlebih dahulu memenuhi / melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian harap para Pejabat Pemerintah setempat suka memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di

: Wonosari

Pada tanggal

: **5 Mei 2007**



BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA BAPPEDA KABUPATEN GUNUNGKIDUL
Dr. KARNI PENGENDALIAN

Dr. Asti Wijayanti, MA

0291 490 030 212

Tembusan kepada Yth.

1. Bapak Bupati Gunungkidul (sebagai laporan)
2. Sdr. Kakan Kesbanglinmas Kab. Gunungkidul
3. Sdr. Ka. Madrasah



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 2946

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" YK No : UIN.02/DT.I/TL.00/2537/2007
Tanggal : 1 Mei 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : IKA WIDI ASTUTI No. MHSW : 0241 1294
Alamat instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH GUNUNGKIDUL

Lokasi : Kabupaten Gunungkidul
Waktunya : Mulai tanggal 5 Mei 2007 s/d 5 Agustus 2007

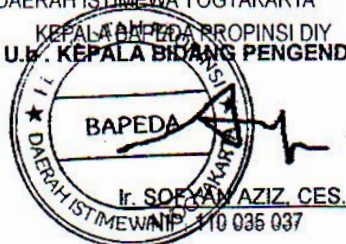
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Gunungkidul c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk;
5. YES

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Mei 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BADAN PERENCANAAN DAERAH
U.N. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





YAYASAN AL HIKMAH
MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH KARANGMOJO
Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta 55891

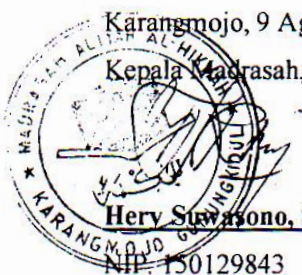
SURAT KETERANGAN
No. 094/MA/A-3/VIII/2008

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala madrasah Aliyah Al Hikmah Karangmojo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IKA WIDIASTUTI
Tempat, tanggal lahir : GK, 13 Mei 1984
NIM : 021411294
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Tanggal Meneliti : 5 Mei s/d 5 Agustus 2008

Saudara tersebut di atas telah mengadakan penelitian di MA Al Hikmah Karangmojo.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmojo, 9 Agustus 2008
Kepala Madrasah,

Hery Suwasono, S. Pd.
NIP. 150129843

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : IKA WIDI ASTUTI
Tempat dan Tanggal lahir : Gunungkidul, 13 Mei 1984
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1294

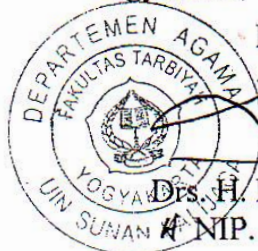
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : MTs Ibnul Qoyyim
Alamat : Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman, DIY
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 136 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ika Widi Astuti
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 13 Mei 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 02411294
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Progowati 4
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 91,13 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 31 Mei 2006



Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 121 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama	: Ika Widi Astuti
Tempat dan Tanggal Lahir	: Gunungkidul, 13 Mei 1984
Nomor Induk Mahasiswa	: 02411294
Fakultas	: Tarbiyah

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57), dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 di :

Lokasi/Desa	: Progowati 4
Kecamatan	: Mungkid
Kabupaten	: Magelang
Propinsi	: Jawa Tengah

Semoga kelak menjadi sarjana yang *kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 16 Mei 2006

Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A**

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : Ika Widi Astuti

NIM : 02411294

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

C U K U P

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

23 November 2007



Pembantu Rektor I
Bidang Akademik

Dr. H. Sukamfa, MA.
NIP. 150221270



Kepala PKSI



Sumarsono, M.Kom.
NIP. 150368249

DAFTAR NILAI

Nama : Ika Widi Astuti
NIM : 02411294
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah

No	Materi	Nilai
1	Pengenalan Teknologi Informasi	C
2	Microsoft Word	A
3	Microsoft Excel	D
4	Internet	C

Yogyakarta, 27 Nopember 2007

Departemen Agama
Kampus PKSI
Sugilarsono, M.Kom
NIP. 150368349

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
81 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 80	B	Memuaskan
51 - 70	C	Cukup
41 - 50	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



**DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

TOEFL PREDICTION TEST CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/560/2007

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ika Widi Astuti

Date of Birth : May 13, 1984

Sex : Female

took TOEFL PREDICTION TEST held on **16 November 2007** by Center for Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result :

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	39
Total Score	333

This copy is true to the original
Date: _____



Director

Dr. Muhammad Amin, Lc., MA.

Director

NIP. 150253488



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاما الإسلامية الحكومية جوكجاكارتا
مركز اللغات والحراسات الثقافية والدينية

شهادة

٢٠٠٧ / ١١ / pbba-uin / ٧٥٩

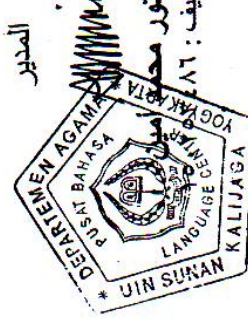
تشهد إدارة مركز اللغات والدراسات الثقافية والدينية بأن :

الاسم : إيكأ ويدي أستوتي (Ika Widi Astuti)
تاريخ الميلاد : ١٣ مايو ١٩٨٤

قد شاركت في اختبار اللغة العربية كلغة أجنبية في ١٥ نوفمبر ٢٠٠٧ ، وحصلت على درجة

٥.39	فهم المسموع
13.09	التركيب البهرية والتعيرات الكتابية
10.78	فهم المقروء
29	مجموع الدرجات

المدير



رقم التوظيف : ٨٦

الدكتور محمد أمين



CURRICULUM VITAE

Nama : Ika Widiastuti
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 13 Mei 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Orang Tua : Sukimin (Bapak) / Tumiyati (Ibu)
Alamat Asal : Ringinsari Karangwetan 2 Gedangrejo
Karangmojo GK
Alamat di Jogja : -

Pendidikan:

- SD N Karangwetan Gedangrejo Karangmojo GK lulus tahun 1996
- MTs N Karangmojo Gunungkidul lulus tahun 1999
- Madrasah Aliyah Al-Hikmah Gunungkidul lulus tahun 2002
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk tahun 2002

Demikianlah daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 26 Juli 2008

Yang bersangkutan,



Ika Widi Astuti
NIM. 02411294

